

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Sehat jiwa merupakan suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia. Perkembangan kebudayaan masyarakat banyak membawa perubahan dalam segi kehidupan manusia.

Menurut data World Health Organisation (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 25 juta orang terkena depresi, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta orang terkena demensia. Kesehatan jiwa menurut WHO (World Health Organization) adalah berbagai karakteristik positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan kepribadiannya.

Setiap perubahan situasi kehidupan baik positif maupun negative dapat mempengaruhi keseimbangan fisik, mental, dan psikososial seperti bencana dan konflik yang dialami sehingga berdampak sangat besar terhadap Kesehatan jiwa seseorang yang berarti akan meningkatkan jumlah pasien gangguan jiwa (Badan PPSDM, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa berat berada di 2indakan2 sebanyak 7,1 per mil penduduk. Prevalensi jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta yang menderita gangguan jiwa berat sebesar 15,3 per mil penduduk. Secara rinci, penderita gangguan jiwa berat di kabupaten Kulon Progo 10,20 per mil, Kabupaten Bantul 2,53 per mil, Kota Yogyakarta 3,22 per mil, Kabupaten Gunung Kidul 2,89 per mil, dan Kabupaten Sleman 6,91 per mil. Kesehatan jiwa menurut UU No. 18 tahun 2014 adalah kondisi dimana seseorang individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

World Health Organisation (WHO) menyebutkan masalah utama gangguan jiwa di dunia adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan pada otak dan pola pikir, skizofrenia mempunyai karakteristik dengan gejala positif dan negatif. Gejala positif antara lain: delusi, halusinasi, waham, disorganisasi pikiran dan gejala negatif seperti: sikap apatis, bicara jarang, afek tumpul, menarik diri dari masyarakat dan rasa tidak nyaman. Salah satu gejala skizofrenia adalah risiko perilaku kekerasan (Nurarif & Kusuma, 2015).

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu saat sedang berlangsung perilaku kekerasan atau riwayat perilaku kekerasan (Dermawan dan Rusdi, 2013). Adapun dampak yang ditimbulkan oleh pasien yang mengalami perilaku kekerasan yaitu kehilangan control akan dirinya, dimana pasien akan

dikuasi oleh rasa amarahnya sehingga pasien dapat melukai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, bila tidak ditangani dengan baik maka perilaku kekerasan dapat mengakibatkan kehilangan 3 indaka, risiko kekerasan terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungan, sehingga ada pun upaya-upaya penanganan perilaku kekerasan yaitu mengatasi stres termasuk upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri, bersama pasien mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan perilaku kekerasan dan terapi medik. Salah satu intervensi keperawatan sesuai dengan SIKI adalah mengontrol perilaku kekerasan secara nonverbal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana intervensi keperawatan cara mengontrol perilaku kekerasan dengan nonverbal?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana mengontrol perilaku kekerasan dengan nonverbal pada klien dengan Perilaku Kekerasan (PK) di Wisma Bima RS Jiwa Grhasia DIY

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji klien dengan Perilaku Kekerasan di Wisma Bima RS Jiwa Grhasia DIY

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada klien Perilaku Kekerasan di Wisma Bima RS Jiwa Grhasia DIY
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Perilaku Kekerasan di Wisma Bima RS Jiwa Grhasia DIY
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada klien dengan perilaku kekerasan menggunakan teknik nonverbal di Wisma Bima RS Jiwa Grhasia DIY

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Hasil dari laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan klien dengan perilaku kekerasan (PK) di Wisma Bima RS Jiwa Grhasia DIY.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk salah satu bahan acuan untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan perilaku kekerasan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perkembangan keperawatan jiwa dan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan klien Perilaku Kekerasan (PK).